

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang, sebuah perusahaan harus dapat bersaing dengan perusahaan lain agar tidak tersingkir dari persaingan. Perkembangan industri yang semakin pesat tentunya akan membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan. Oleh karena itu, sebagai pelaku dari perekonomian sebuah perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dengan perusahaan yang lainnya dan mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya sehingga tetap dapat bertahan dan tidak tersingkir dari persaingan yang ketat.

Adapun upaya untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan/organisasi yaitu salah satunya dengan cara menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan GCG merupakan pedoman bagi Komisaris dan Direksi dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dengan dilandasi moral yang tinggi, kepatuhan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perseroan terhadap pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) secara konsisten. *Organization Economic Corporation and Development* (OECD) berpendapat bahwa GCG merupakan struktur hubungan serta berkaitan dengan tanggungjawab antara pihak-pihak terkait yang terdiri dari pemegang saham, anggota dewan direksi dan komisaris termasuk manajer, yang dirancang untuk mendorong terciptanya suatu kinerja

kompetitif yang diperlukan dalam mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan.

Istilah GCG sudah dikenal pada tahun 1990-an sejak terjadinya krisis finansial di Asia. Menurut *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG), *Good corporate governance* dapat didefinisikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang. (www.iicg.org)

Krisis finansial itu pun terjadi kembali pada tahun 2008 yang menimpa Amerika Serikat, krisis tersebut bermula dari masalah *subprime mortgage* yang membuat bangkrutnya Lehman Brothers. Dampak krisis itu pun menjalar hingga ke Indonesia. Karena terlalu ekspansif, imperium bisnis Grup Bakrie terjatuh hutang Rp. 11 triliun (US\$ 1,2 miliar), sementara dipihak lain kekayaannya menyusut. Ekspansi tersebut mayoritas didanai pinjaman bank dan lembaga keuangan. Apalagi, harga saham grup itu berguguran. Misalnya, saham Bumi Resources, dari Rp. 8.000-an menjadi dibawah Rp. 1.000-an. Akibatnya kapitalisasi pasar grup itu anjlok dari ratusan triliun menjadi puluhan triliun. (Majalah SWA, 2009:91)

Manajemen Grup Bakrie dalam hal ini menyatakan penyebab kejatuhan bisnis mereka karena terjadinya krisis finansial global yang memporandakan perkiraan dan perhitungan mereka. Akan tetapi jika sejak awal Grup Bakrie sudah memberikan keterbukaan informasi secara benar kepada publik, setidaknya bisa melakukan pembelaan diri jika diprotes karena sudah memberikan

informasi dahulu sebelumnya kepada publik (investor publik). Ketidakterbukaan yang dimaksud karena Grup Bakrie tidak menjelaskan kepada publik bahwa dana yang diperoleh untuk akuisisi anak-anak perusahaannya.

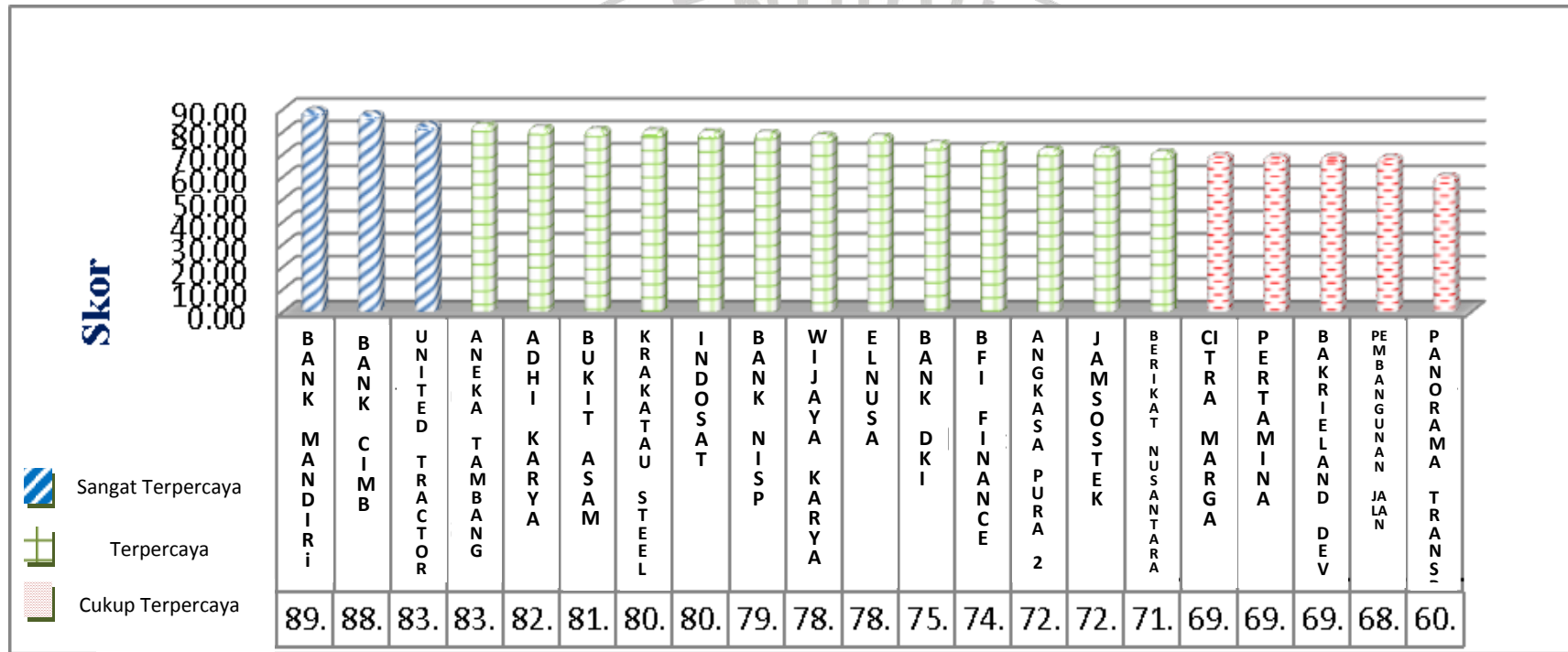
Selain itu terdapat pula kasus lain yang terjadi pada perusahaan Astro yang telah melakukan penyusunan dalam hal penyiaran sepak bola liga Inggris pada waktu itu. Pihak yang dinilai bersalah dalam kasus ini adalah ESPN Star Sport dan Astra All Asia Network Plc. (sebagai perusahaan induk PT. Astro Nusantara yang bekerja sama dengan Grup Lippo). Dalam kasus ini, jelas sekali Astro tidak menjalankan *corporate governance* dengan baik. (Majalah SWA, 2009:89)

Pada dasarnya GCG berupaya memaksimalkan fungsi dan peran organ-organ pendukung, misalnya bagaimana komisaris independen bisa berperan mengakomodasi kepentingan pemegang saham minoritas dan komite fungsional bisa membantu kerja komisaris dalam fungsi pengawasan dan memberikan nasihat untuk direksi dan yang harus diingat, tujuan akhir penerapan GCG bukanlah sekedar pemenuhan prosedur dan berjalannya sistem, melainkan terkawalnya keberlanjutan usaha berlandaskan pilar-pilar kejujuran, transparansi, pertanggungjawaban, akuntabilitas, serta pikiran visioner.

Dikarenakan pentingnya penerapan GCG dalam pengelolaan perusahaan, SWA dan IICG konsisten mendorong implementasi GCG dengan pemeringkatan dan mempublikasikannya yang disebut dengan ajang *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), ada empat tahapan dalam CGPI ini yaitu *self assessment*, dokumen, makalah dan observasi. Berdasarkan tahapan tersebut, jumlah peserta yang terjaring dan memenuhi syarat ada 28 perusahaan yang terdiri

dari 16 perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, 8 BUMN, tiga BUMD dan satu swasta. Namun hingga memasuki empat tahapan penilaian berikutnya hanya ada 21 perusahaan yang bertahan, yaitu 14 perusahaan publik, lima BUMN, satu BUMD dan satu swasta. Adapun peringkat perusahaan terpercaya tahun 2008 adalah sebagai berikut :



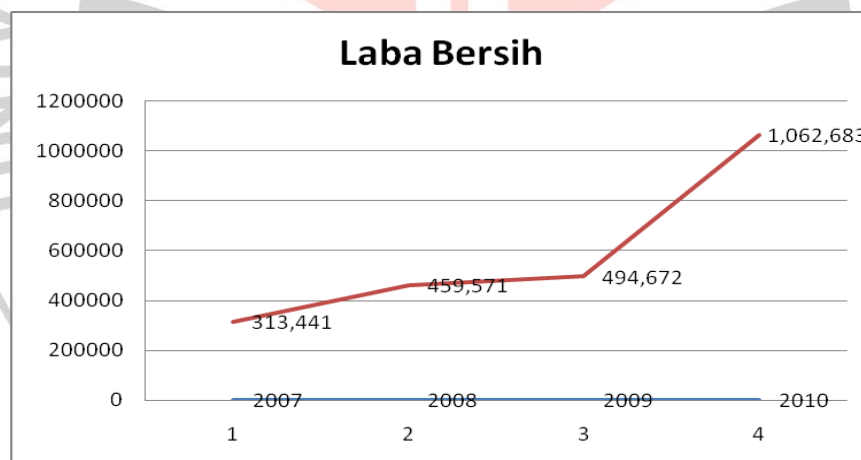


Sumber : Majalah SWA (data diolah kembali)

Grafik 1.1
Peringkat Perusahaan Terpercaya CGPI 2008

Dari grafik 1.1 di atas hasil survei memutuskan untuk kategori emiten ada tiga peserta terbaik yaitu Bank Mandiri (skor 89,86), Bank CIMB Niaga (Skor 88,30) dan United Tractors (skor 83,42). Kemudian kategori BUMN ada tiga peserta terbaik yaitu Krakatau Steel (skor 80,70), Angkasa Pura II (skor 72,47), dan Jamsostek (skor 72,43). Pada kategori BUMD ada satu peserta yang terbaik yaitu Bank DKI (skor 75,24) dan dalam kategori swasta terbaik yaitu Elnusa (78,28). (Majalah SWA, 2009:92).

Selain itu, menurut Fazwar Bujang seorang Direktur Utama Krakatau Steel (KS) penerapan *good corporate governance* berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja. Hal tersebut dapat terlihat kenaikan kinerja perusahaan KS dari laba bersih perusahaan setiap tahunnya sebagai berikut:



Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali)

Grafik 1.2
Laba Bersih Krakatau Steel periode tahun 2007-2011

Kinerja perusahaan secara umum dapat dikatakan sebagai suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai metode diantaranya analisis rasio

keuangan seperti *Liquidity ratio*, *Leverage ratio*, *Activity ratio*, *Profitability ratio* dan *Economic Value Added* (EVA), sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditor, analis, konsultan keuangan, pialang pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Kinerja keuangan mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan nilai pasar (Abdul, dkk., 2000).

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, maka pihak eksternal (investor) maupun pihak internal (manajemen) memerlukan informasi yang salah satunya berasal dari laporan keuangan perusahaan yang meliputi Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan, Catatan dan Laporan lain serta penjelasan yang mempunyai bagian integral dari laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut mereka dapat menganalisis dan mengevaluasi untuk menilai kinerja perusahaan.

Dengan dilaksanakannya prinsip-prinsip GCG diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan pemantauan kinerja manajemen dan dapat memperkuat pertanggungjawaban dewan direksi serta tim manajemen kepada para pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan. Cerminan dilaksanakan atau tidaknya prinsip-prinsip GCG terlihat jelas di pasar modal. Suatu perusahaan yang dikelola oleh manajemen yang baik, termasuk pemilik perusahaan didalamnya maka saham perusahaan tersebut akan naik pula

di pasar modal. Naiknya harga saham tersebut menunjukkan eksistensi perusahaan dalam dunia usaha yang semakin kompetitif dan baik.

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah *good corporate governance* memiliki hubungan dengan kinerja keuangan pada perusahaan. Dengan demikian Penulis mengambil judul penelitian **Hubungan *Good Corporate Governance* dengan Kinerja Keuangan.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan yang terdaftar dalam *Indonesia Most Trusted Companies* berdasarkan survei Investor dan Analisis Periode 2008-2010.
2. Bagaimana gambaran kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam *Indonesia Most Trusted Companies* berdasarkan survei Investor dan Analisis Periode 2008-2010.
3. Bagaimana hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam *Indonesia Most Trusted Companies* berdasarkan survei Investor dan Analisis Periode 2008-2010

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini Penulis memiliki maksud untuk mengkaji bagaimana hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan pada perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini dilihat dari latar belakang maupun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan yang terdaftar dalam *Indonesia Most Trusted Companies* berdasarkan survei Investor dan Analisis Periode 2008-2010.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam *Indonesia Most Trusted Companies* berdasarkan survei Investor dan Analisis Periode 2008-2010.
3. Untuk mengetahui bagaimana tingkat hubungan *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam *Indonesia Most Trusted Companies* berdasarkan survei Investor dan Analisis Periode 2008-2010.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan Penulis ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang dapat diambil sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan memberikan kontribusi dalam meningkatkan perkembangan ilmu akuntansi, khususnya ilmu akuntansi manajemen serta menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- Bagi manajemen, pengungkapan laporan keuangan dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
- Bagi investor, pengungkapan laporan keuangan dapat digunakan sebagai salah satu informasi dalam pengambilan keputusan investasi saham.
- Bagi perusahaan, dapat menjadi masukan bahwa penerapan GCG dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan.

